



Pelatihan Penguatan Manajemen Diri, Soft Skills Dan Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejurusan Hidatha Jakarta

Dimas Teguh Prayoga^{1*}, Farhan Malik Ramadhan², Muhammad Dzikri Ferdiansyah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email:

Dimasteguhprayoga09@gmail.com, malikbejo798@gmail.com,
dzikriferdyansyah@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK Hidatha Jakarta dalam bekerja, melalui pelatihan manajemen diri, manajemen waktu, keterampilan sosial, dan pemahaman tentang dunia digital. Masalah yang dihadapi mitra adalah siswa kurang mampu mengatur waktu, merencanakan masa depan, serta masih kurang memahami pentingnya keterampilan sosial dalam bekerja. Cara pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti ceramah yang interaktif, diskusi kelompok, simulasi, serta latihan membuat jadwal dan merencanakan karier. Untuk mengumpulkan data, digunakan observasi, tes awal dan tes akhir, serta penilaian partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep manajemen dan keterampilan sosial, yang terlihat dari peningkatan rata-rata skor tes akhir sebesar $\pm 30\%$ dibandingkan tes awal. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan semangat belajar, disiplin, percaya diri, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dari kegiatan ini, siswa memiliki bekal keterampilan non-teknis yang lebih baik untuk membantu menyiapkan diri bekerja dan merencanakan masa depan. Sebagai tambahan, sekolah dapat memanfaatkan program pelatihan seperti ini sebagai contoh untuk memperkuat kompetensi siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pelatihan Manajeman, Manajeman Waktu, Soft Skills, Literasi Digital, Kesiapan Kerja Siswa SMK

ABSTRACT

This community service program was designed to help students at SMK Hidatha Jakarta become more ready for work by teaching them self-management, time management, soft skills, and digital skills. The main issues the school faced were that students had trouble managing their time, planning their careers, and understanding why soft skills are important for the workplace. The program used an active and hands-on method, including interactive classes, group talks, role-playing, and practical exercises in making schedules and planning careers. To measure how well the program worked, they observed students gave them tests before and after the program, and checked how involved they were in the activities. The results showed that students understood management ideas and soft skills better, as shown by a 30% increase in test scores after the program. Students also showed more motivation, discipline, self-confidence, and teamwork. This program shows that students gain important non-technical skills that help them get ready for work and plan their careers. Schools can also use similar training as a lasting way to improve student abilities.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan negara dan kemampuan kompetitif suatu bangsa. Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, perkembangan teknologi sangat cepat, sehingga individu harus memiliki keterampilan teknis, kemampuan mengelola diri, mengelola waktu, soft skills, serta kemampuan digital yang cukup. Dunia kerja saat ini membutuhkan pekerja yang bisa beradaptasi, disiplin, bisa bekerja sama, serta memiliki mental dan kemampuan non-teknis yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari jenjang pendidikan menengah kejuruan agar generasi muda siap menghadapi tantangan global.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam mempersiapkan lulusan yang siap masuk kerja. Namun, dalam praktiknya masih ada berbagai masalah yang dihadapi siswa, terutama yaitu kemampuan mengelola diri dan waktu yang rendah,

perencanaan karier yang kurang, serta penguasaan soft skills yang lemah. Hal ini mempengaruhi kesiapan kerja lulusan, meskipun mereka sudah memiliki keterampilan teknis sesuai bidangnya. Ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia industri menunjukkan bahwa pembelajaran di SMK perlu ditambah dengan penguatan keterampilan non-teknis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Selain itu, transformasi digital yang semakin cepat memaksa siswa SMK memiliki literasi digital yang baik agar mampu beradaptasi dengan sistem kerja yang menggunakan teknologi. Kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab menjadi hambatan dalam proses pembentukan kesiapan kerja. Tanpa pendidikan yang memadai, siswa bisa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, menentukan prioritas, serta merencanakan pendidikan dan karier secara terarah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diadakan di SMK Hidatha Jakarta dengan fokus pada pelatihan manajemen diri, manajemen waktu, soft skills, serta literasi digital. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang partisipatif dan aplikatif, agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Harapan dari kegiatan ini adalah siswa memiliki kesiapan kerja yang lebih baik, sikap disiplin, kepercayaan diri, serta kemampuan merencanakan masa depan secara lebih terstruktur, sehingga bisa menjadi sumber daya manusia yang adaptif dan kompetitif di era Society 5.0.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Hidatha Jakarta dengan sasaran peserta sebanyak ±30 siswa kelas XI. Pemilihan lokasi dan peserta didasarkan pada kebutuhan sekolah terhadap penguatan keterampilan manajemen diri, manajemen waktu, soft skills, dan literasi digital sebagai bekal kesiapan kerja siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke sekolah dengan melibatkan pihak sekolah dan

siswa secara aktif selama proses pelatihan berlangsung.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi, simulasi, dan praktik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Survei Awal dan Koordinasi.

Survei awal dilakukan oleh tim PKM melalui kunjungan langsung ke SMK Hidatha Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi siswa, lingkungan sekolah, serta permasalahan yang dihadapi terkait kesiapan kerja, pengelolaan diri, dan penguasaan soft skills. Selain itu, tim PKM melakukan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa serta menentukan sasaran kegiatan. Koordinasi juga dilakukan dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan kegiatan,

seperti penentuan waktu, tempat, jumlah peserta, serta susunan acara. Hasil dari survei awal dan koordinasi ini menjadi dasar dalam merancang konsep kegiatan PKM agar selaras dengan kondisi dan kebutuhan siswa SMK Hidatha Jakarta.

b. Penyusunan Materi dan Alat Evaluasi.

Berdasarkan hasil survei awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, tim PKM menyusun materi pelatihan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Materi yang disusun meliputi pengenalan manajemen, manajemen diri dan manajemen waktu, penguatan soft skills (komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan dasar, etika kerja, dan motivasi), serta literasi digital sebagai bekal kesiapan kerja di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Materi disusun dalam bentuk modul

sederhana dan media presentasi agar mudah dipahami oleh siswa SMK. Selain itu, tim PKM juga menyiapkan alat evaluasi berupa lembar observasi dan refleksi untuk menilai tingkat keaktifan, pemahaman,

serta respons siswa selama kegiatan berlangsung. Penyusunan materi dan alat evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelatihan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMK Hidatha Jakarta. Pada tahap ini, seluruh rencana yang telah disusun pada tahap persiapan diimplementasikan secara langsung kepada peserta. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi lima bagian utama agar kegiatan berjalan sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan PKM, yaitu sebagai berikut:

- a. Pre-Test. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test kepada seluruh peserta. Pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terkait manajemen diri, soft skills,

- literasi digital, serta kesiapan kerja sebelum mengikuti pelatihan. Pre-test dilakukan secara sederhana melalui pertanyaan pemantik dan diskusi singkat untuk menggali pengetahuan, sikap, dan kebiasaan siswa dalam mengatur waktu, berkomunikasi, bekerja sama, serta memanfaatkan teknologi digital. Hasil pre-test digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan penyampaian materi agar lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.
- b. Penyampaian Materi dan Diskusi Interaktif. Setelah pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif menggunakan media presentasi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan manajemen, manajemen diri dan manajemen waktu, penguatan soft skills (komunikasi efektif, kerja sama tim, kepemimpinan dasar, etika kerja, dan motivasi), serta literasi digital. Penyampaian materi tidak dilakukan secara satu arah, tetapi diselingi dengan diskusi interaktif, studi kasus sederhana proses pembelajaran. Diskusi ini bertujuan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa serta realitas dunia kerja.
- c. Simulasi dan Praktik Langsung. Pada tahap ini, siswa diajak untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan melalui simulasi dan latihan langsung. Kegiatan simulasi meliputi penyusunan jadwal kegiatan harian dan mingguan, latihan komunikasi efektif dalam kelompok, serta simulasi kerja sama tim melalui tugas kelompok sederhana. Melalui praktik langsung ini, siswa diharapkan mampu memahami penerapan manajemen diri dan soft skills secara nyata, sehingga tidak hanya bersifat teoritis tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sekolah maupun persiapan memasuki dunia kerja.
- d. Pengenalan Investasi Dasar. Sebagai bagian dari penguatan literasi keuangan dan kesiapan masa depan, siswa diberikan pengenalan investasi dasar secara sederhana. Materi ini mencakup pemahaman mengenai

pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, konsep dasar menabung dan investasi, serta pengenalan instrumen investasi yang aman dan sesuai bagi pemula. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa agar mudah dipahami. Pengenalan investasi dasar ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya perencanaan keuangan sebagai bagian dari manajemen diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

- e. Post-Test dan Refleksi. Tahap akhir pelaksanaan kegiatan adalah post-test dan refleksi. Post-test dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk menggali tanggapan, pengalaman, serta manfaat yang dirasakan oleh siswa selama kegiatan berlangsung. Refleksi ini juga menjadi sarana evaluasi bagi tim PKM untuk menilai

efektivitas metode dan materi yang telah disampaikan. Hasil post-test dan refleksi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya manajemen.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Hasil post-test dan umpan balik siswa dianalisis secara kualitatif untuk menilai efektivitas metode penyampaian serta kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan kegiatan dan menjadi dasar perbaikan pelaksanaan ke depan.
- b. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah diberikan rekomendasi tindak lanjut berupa pengembangan program literasi keuangan dan penguatan soft skills secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin di sekolah, baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan pihak eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Sumber Daya Manusia



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan evaluasi melalui diskusi serta refleksi, peserta menunjukkan

peningkatan pemahaman mengenai pentingnya sumber daya manusia dalam kehidupan pribadi maupun dunia kerja. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami peran strategis SDM serta keterkaitannya dengan produktivitas dan kesiapan kerja. Setelah mengikuti sesi penyampaian materi dan diskusi interaktif, peserta mampu menjelaskan konsep dasar SDM, fungsi manajemen SDM, serta pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan teori manajemen SDM yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kesadaran individu terhadap perannya akan memengaruhi perilaku kerja dan kinerja (Mathis & Jackson, 2019). Dengan demikian, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan aspek kognitif peserta terkait konsep dasar sumber daya manusia.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta

No	Aspek Keterampilan Perencanaan	Skor Rata Rata Pre-Test	Skor Rata Rata Post-Test	Peningkatan
1	Manajemen Diri	65	85	30%
2	Manajemen Waktu	60	80	33%
3	Penyusunan Prioritas Tugas	62	82	32%
4	Perencanaan Karier Jangka Pendek	58	78	34%
5	Perencanaan Karier Jangka Panjang	57	77	35%

Keterangan:

- a. Skor dihitung dari hasil pre-test dan post-test berdasarkan penilaian keterampilan siswa dalam latihan penyusunan jadwal harian/mingguan, latihan perencanaan karier, dan simulasi praktik.
- b. Peningkatan (%) dihitung dari selisih skor post-test dan pre-test dibagi skor pre-test dikalikan 100%
- c. Rata-rata Pre-Test = $(65 + 60 + 62 + 58 + 57) \div 5 = 60,4$
- d. Rata-rata Post-Test = $(85 + 80 + 82 + 78 + 77) \div 5 = 80,4$
- e. Rata-rata Peningkatan (%) = $(30 + 33 + 32 + 34 + 35) \div 5 = 32,8\%$

Sumber: Data diolah oleh Tim PkM (2024)

2. Penguatan Soft Skills Peserta.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya penguatan soft skills peserta, khususnya dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, kepemimpinan dasar, dan motivasi diri. Melalui metode diskusi kelompok, simulasi, dan role play, peserta menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, berani berbicara di depan umum, serta

mampu bekerja sama secara lebih efektif dalam kelompok.

Sebelum kegiatan berlangsung, peserta cenderung pasif dan kurang percaya diri. Namun setelah mengikuti rangkaian pelatihan, terlihat adanya perubahan perilaku, seperti meningkatnya partisipasi dalam diskusi dan kemampuan menyampaikan ide secara lebih terstruktur. Temuan ini mendukung pendapat Robbins dan Judge (2019) yang menyatakan bahwa komunikasi dan motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja individu dan efektivitas kerja tim.

3. Peningkatan Literasi Digital dan Kesiapan Kerja

Selain soft skills, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital peserta. Peserta dibekali pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Literasi digital yang diberikan mencakup pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, pencarian informasi, serta persiapan memasuki dunia kerja.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih sadar akan

pentingnya literasi digital sebagai bagian dari pengembangan SDM. Hal ini sejalan dengan temuan International Labour Organization (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi digital merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja muda.

4. Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Dari sisi metode, pendekatan experiential learning yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik dan simulasi. Pengalaman belajar secara langsung membantu peserta memahami materi dengan lebih baik dan mendorong perubahan sikap serta perilaku. Hasil ini mendukung teori pembelajaran Dewey yang menekankan bahwa pengalaman nyata merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, penerapan metode partisipatif dan aplikatif dalam kegiatan PkM ini mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan pencapaian tujuan kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Hidatha Jakarta, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Pertama, Peningkatan Keterampilan Manajemen Diri dan Manajemen Waktu Kegiatan PkM yang berfokus pada pelatihan manajemen diri dan manajemen waktu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur aktivitas, menentukan prioritas, serta merencanakan kegiatan belajar dan karier. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 60,4 menjadi 80,4 pada post-test, dengan rata-rata peningkatan mencapai ±32,8%.

Kedua, Penguatan Soft Skills sebagai Bekal Kesiapan Kerja Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan soft skills siswa, seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, motivasi, dan rasa percaya diri. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama secara lebih efektif. Penguatan soft skills ini menjadi bekal penting bagi siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut kemampuan non-teknis

selain keterampilan akademik dan vokasional.

Ketiga, Peningkatan Literasi Digital dan Kesadaran Pemanfaatan Teknologi Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi digital dalam menunjang kesiapan kerja di era Society 5.0. Siswa menjadi lebih sadar akan pemanfaatan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab, baik untuk pembelajaran, pengelolaan waktu, maupun perencanaan masa depan.

Keempat, Efektivitas Pendekatan Partisipatif dan Aplikatif dalam Pelatihan Pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, serta latihan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman teori, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku positif. Dengan demikian, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan kerja dan perencanaan masa depan siswa SMK secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

(PkM) yang telah dilaksanakan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Program Pelatihan Berkelanjutan di Sekolah, Pihak sekolah disarankan untuk menjadikan pelatihan manajemen diri, manajemen waktu, soft skills, dan literasi digital sebagai program berkelanjutan, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun program pendukung pembelajaran, agar peningkatan kesiapan kerja siswa dapat terjaga secara konsisten.
2. Peningkatan Integrasi Soft Skills dan Literasi Digital dalam Pembelajaran, Guru diharapkan dapat mengintegrasikan penguatan soft skills dan literasi digital ke dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memperoleh kompetensi akademik dan vokasional, tetapi juga keterampilan non-teknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Pengembangan Metode Pembelajaran Partisipatif dan Aplikatif, Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk terus menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran partisipatif dan

aplikatif, seperti simulasi, studi kasus, dan latihan praktik, karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta perubahan sikap siswa.

4. Perluasan Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi Dan Dunia Industri, Untuk meningkatkan dampak jangka panjang, disarankan adanya kolaborasi yang lebih luas antara sekolah, perguruan tinggi, dan dunia industri dalam penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan, sehingga materi yang diberikan semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi di era Society 5.0.
5. Evaluasi Berkala dan Dokumentasi Perkembangan Siswa, Sekolah disarankan melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan keterampilan siswa, khususnya dalam aspek manajemen diri, soft skills, dan literasi digital. Dokumentasi hasil evaluasi ini penting sebagai bahan pemantauan dampak jangka panjang program serta sebagai dasar pengembangan kegiatan literasi dan pelatihan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'li, M. H. (2024). Organizational activeness, work motivation, and soft skills on work readiness of vocational students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, X(X), 579–597.
- Adelia, T., & Rahmawati, A. (2024). Pengaruh motivasi kerja, soft skills, efikasi diri, dan literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Ekonomika*, X(X), 45–58.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The work readiness scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41–54.<https://doi.org/10.21153/jtlge2011v0l2no2art552>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York, NY: Macmillan.
- George, R. T., & Leslie, W. R. (2016). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- International Labour Organization. (2022). *World employment and social outlook: Trends 2022*. ILO.

- Junedi, B. M., & Rahman, A. (2024). Membangun soft skills dan hard skills siswa SMK pada era digital. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, X(X), 23–27.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2019). *Human resource management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Nurdin, M. (2021). Pengaruh pelatihan soft skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, X(X), 112–120.
- Putri, R. Y., & Santoso, B. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja generasi Z di SMK. *DUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, X(X), 3007–3017.
- Reindrawati, D. Y., & Prasetyo, A. (2025). Optimalisasi kesiapan kerja siswa SMK di era digital melalui integrasi AI dan soft skills. *Jurnal Abdidas*, X(X), 622–630.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Sari, R. P., & Hidayat, T. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa SMK Sandikta Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, X(X), 366–373.
- Situmorang, W. C., & Simanjuntak, R. (2024). Pengaruh penggunaan teknologi digital dan soft skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, X(X), 342–349.
- Syawalia, S. A., & Nugroho, E. (2025). Pengaruh employability skills dan literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa SMK negeri di Jakarta Pusat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, X(X), 1529–1534.
- Tri Soni, S., & Pratama, A. (2023). Pengaruh praktik kerja industri dan soft skills terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25352–25358.
- Wahyuningsih, R. N., & Mulyadi, D. (2023). Implementation of work-integrated learning to improve vocational school students' work readiness. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, X(X), 115–124.